

SKRIPSI
**PENGARUH EFEKTIVITAS RETRIBUSI, MANFAAT RETRIBUSI,
DAN TARIF OBJEK PARIWISATA PANTAI DATO' TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**



REZA ARDIANSYAH

C0218310

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE

2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS RETRIBUSI, MANFAAT RETRIBUSI,
DAN TARIF OBJEK PARIWISATA PANTAI DATO' TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**



REZA ARDIANSYAH

C0218310

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Taufik Hidayat B. Tahawa, SE., M.Ak
NIP : 199308101019031016

Pembimbing II

Ahmad Mansur AM, SE., M.S.A
NIP : 198905152022031004

Menyetujui

Koordinator Program Studi

Nuraeni M. S.Pd., M.Ak
NIP : 198312032019032006

**PENGARUH EFEKTIVITAS RETRIBUSI, MANFAAT RETRIBUSI,
DAN TARIF OBJEK PARIWISATA PANTAI DATO' TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

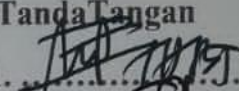
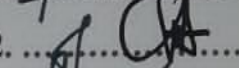
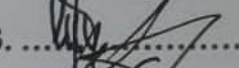
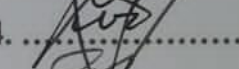
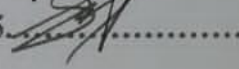
Disiapkan dan disusun oleh:

REZA ARDIANSYAH

C0218310

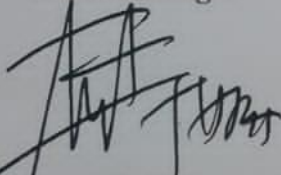
Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
Pada Tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Taufik Hidayat B. Tahawa, SE.,M.Ak	Ketua	1. 
2. Ahmad Mansur AM, SE., M.S.A	Sekretaris	2. 
3. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Ak	Anggota	3. 
4. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak	Anggota	4. 
5. Sufyan Amirullah, SE., M.Ak	Anggota	5. 

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Taufik Hidayat B. Tahawa, SE.,M.Ak
NIP : 199308101019031016

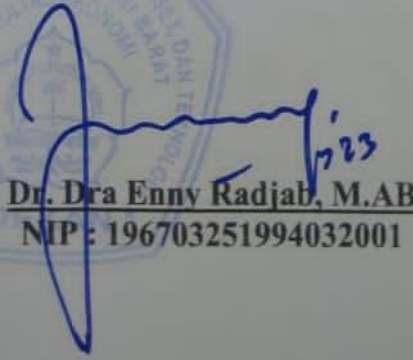
Pembimbing II



Ahmad Mansur AM, SE., M.S.A
NIP : 198905152022031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra Enny Radjab, M.AB
NIP: 196703251994032001

ABSTRAK

REZA ARDIANSYAH, Pengaruh Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato Terhadap Pendapatan Asli Daerah, “dibimbing oleh Taufik Hidayat B. Tahawa, SE.,M.Ak dan Ahmad Mansur AM, SE., M.S.A”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Lokasi penelitian dilakukan di pantai dato' yang berjumlah 100 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah koesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Efektivitas Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (2) Manfaat Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (3) Tarif Objek Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kata Kunci : Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato' Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

REZA ARDIANSYAH, *The Effect of Levy Effectiveness, Levy Benefits, and Tariffs of Dato Beach Tourism Objects on Regional Original Income, "supervised by Taufik Hidayat B. Tahawa, SE., M.Ak and Ahmad Mansur AM, SE., M.S.A"*

This study aims to determine the Effect of Effectiveness of Levies, Benefits of Levies, and Tariffs of Dato Beach Tourism Objects on Regional Original Income. The location of the research was carried out at Dato' beach, amounting to 100 people. The data collection technique used is a questionnaire/questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) Levy Effectiveness has a significant effect on local revenue. (2) Levy benefits have a significant effect on local revenue. (3) Tariffs of Tourism Objects have a significant effect on local revenue

Keywords: *Effectiveness of Levies, Benefits of Levies, and Tariffs of Dato Beach Tourism Objects Against Regional Original Income.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek Wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang patut untuk di banggakan. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki tempat wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri untuk di kunjungi wisatawan. Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu Kawasan Pantai Dato' yang dibuka sejak tahun 1998, tepatnya di Kabupaten Majene. Sejak saat itu pula pemerintah kabupaten majene terus berupaya untuk membenahi tempat wisata ini untuk menambah ciamik panorama alamnya. Pada tahun 2018 misalnya, Disbudpar Majene Menguncurkan anggaran sebesar Rp 1,6 Miliar dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian Pariwisata RI pada tahun 2018 untuk membangun sejumlah fasilitas yang ada di Pantai Dato'.

Efektivitas adalah keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuannya. Menurut Puspitasari (2014:67) Efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak daerah dan retribusi daerah sesuai dengan jumlah penerimaan pajak dan retribusi yang ditargetkan. Maka efektifitas yang di maksud adalah seberapa besar realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang berhasil mencapai target yang seharusnya dicapai pada suatu periode tertentu. Efektivitas juga yaitu ukuran yang digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan dengan membandingkan keluar masuknya dari suatu organisasi.

Retribusi pariwisata Merupakan pungutan yang dikenakan pada pengunjung yang datang ke tempat destinasi pariwisata. Retribusi ini masuk kedalam jenis retribusi jasa usaha. Tujuannya untuk meningkatkan pelayanan fasilitas dan tempat rekreasi. Untuk meningkatkan ketertiban pengunjung serta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Adanya perubahan kebijakan tentang kenaikan retribusi pariwisata dari tahun ke tahun sudah membaik. Persentase pendapatan yang di hasilkan juga sudah membaik. Dilihat dari efesiensinya tarif retribusi pariwisata yang sudah ditetapkan sesuai dengan kondisi rata-rata masyarakat. Dalam penanganannya terdapat suatu hambatan dan kendala yang dihadapi oleh sektor pariwisata yang terjadi dalam kajian perkembangan retribusi pariwisata di lapangan, seperti masih kurangnya fasilitas sarana prasarana yang tidak berkembang karena adanya masalah anggaran, masih kurangnya kualitas yang ada serta kualitas sumber daya manusia yang kurang bisa mengelola wisata tersebut.

Pemerintah Kabupaten Majene memiliki tujuan yg ingin dicapai dalam adanya peningkatan retribusi pariwisata, dan diharapkan benar-benar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dari adanya pungutan retribusi daerah sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan daerah dan menciptakan kebutuhan daerah serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Selain memiliki tujuan, Retribusi juga memiliki suatu fungsi yang peranannya sangat penting bagi suatu daerah. Dimana fungsinya adalah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah, pengatur kegiatan perekonomian daerah, sebagai alat untuk meratakan pembangunan fasilitas daerah. Kaitannya dengan pendapatan asli daerah dan pungutan retribusi daerah, sektor pariwisata merupakan sektor

yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dimana kita dapat menemukan keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup, dengan adanya pariwisata kita dapat menghilangkan sedikit kejenuhan setelah melakukan berbagai aktifitas yang berat. Retribusi pariwisata juga salah satu penghasilan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dalam suatu negara.

Retribusi pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata memunculkan pilihan yang menarik bagi negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan yang tinggi, meningkatkan pendapatan perkapita dan pendapatan pemerintahan yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu negara. Retribusi Pariwisata adalah retribusi yang dipungut dari lokasi pariwisata atas penggunaan fasilitas pariwisata dan pemberian izin penempatan pedagang oleh pemerintah kabupaten/kota. Jadi retribusi pariwisata terdiri dari retribusi pengunjung, retribusi izin penempatan lokasi dagang dan retribusi tempat parkir.

Selain Retribusi faktor-faktor utama yang memengaruhi permintaan wisata salah satunya yaitu tarif penetapan dan Tarif objek wisata, untuk memengaruhi sumber penerimaan pendapatan. Dengan semakin berkembangnya objek wisata tentu saja tarif juga akan berubah. Semakin meningkatnya tarif objek pariwisata akan memberi dampak yang positif bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tarif Retribusi adalah untuk memenuhi kebutuhan daerah serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Selain memiliki tujuan, retribusi juga memiliki suatu fungsi dan peranan yang sangat penting bagi suatu daerah. Yang dimana fungsinya yaitu sebagai sumber pendapatan asli daerah, sebagai alat untuk meratakan pembangunan daerah serta sebagai sarana untuk membangun fasilitas daerah. Kaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah dan Pemungutan Daerah di sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dimana kita dapat menemukan keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Dengan adanya pariwisata kita dapat menghilangkan sedikit kejenuhan setelah melakukan berbagai aktivasi yang berat.

Komponen Pendapatan Asli Daerah salah satunya adalah hasil retribusi daerah. Retribusi yang dimaksud adalah retribusi dari sektor pariwisata. Sektor ini yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berasal baik wisata alam maupun wisata budaya yang tersebar di setiap daerah ataupun kecamatan yang dapat menunjang otonomi daerah di sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu sektor pariwisata juga dapat di kembangkan sebagi salah satu sumber pendapatan daerah dari penerimaan retribusi daerah. Untuk memperbesar pendapatan daerah pemerintah perlu mengembangkan tempat-tempat pariwisata. Jika pemerintah hendak membebankan biaya pelayanan kepada konsumen maka pemerintah harus memutuskan berapa harga pelayanan atau tarif yang akan ditetapkan. Tarif wisata merupakan biaya yang dikenakan kepada seseorang yang

melakukan kunjungan singkat, biasanya kunjungan untuk bersenang-senang. Tarif wisata juga merupakan sejumlah uang yang di keluarkan untuk mendapatkan kepuasan atas jasa wisata. Hasil pungutan dari setiap pengunjung merupakan bagian dari penerimaan pengelolaan kawasan wisata dan pemerintah daerah sebagai pendapatan diluar pajak.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah. Tapi pada kenyataannya kontribusi pendapatan daerah masih kecil dan masih besar sumbangan pemerintah pusat ke pemerintahan daerah. Oleh karna itu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah perlu melakukan analisis potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Salah satu contohnya yaitu mempercantik panorama (sarana dan prasarana) di pantai dato' agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung.

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah. Salah satu komponen-komponen pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerima retribusi. Retribusi pariwisata berperan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Karena apabila banyak yang datang mengunjungi tempat wisata maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Adapun Profil Tentang Pendapatan asli daerah dan retribusi daerah Kabupaten Majene tahun 2018-2020 dapat dilihat dari tabel 1 :

Profil
Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Retribusi Pantai Dato 2020-2022

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Retribusi Pantai Dato'	Total
2020	Rp 332.320.000	Rp 196.720.000	Rp 529.040.000
2021	Rp 401.514.000	Rp 192.528.000	Rp 594.042.000
2022	Rp 458.402.000	Rp 227.243.000	Rp 685.645.000

Sumber :DISBUDPAR Kabupaten Majene 2020-2022

Berdasarkan Tabel diatas maka pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan secara berturut-turut sedangkan Retribusi Pantai Dato Mengalami naik turun. Pada tahun 2020 Realisasi PAD sebesar Rp 332.320.000, sedangkan pada retribusi Pantai Dato sebesar Rp196.720.000,00 dan pada tahun 2021 realisasi PAD mengalami kenaikan menjadi Rp 401.514.000 sedangkan retribusi Pantai Dato mengalami penurunan sebesar Rp192.528.000,00 dan pada tahun 2022 realisasi PAD mengalami kenaikan sebesar Rp 458.402.000. Sedangkan retribusi Pantai Dato' mengalami kenaikan sebesar Rp227.243.000,00

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu melalui penguatan dan pengoptimalkan pemungutan tarif pajak daerah dan retribusi daerah yang berasal dari potensi penerimaan daerah. Diantara sumber-sumber pendapatan tersebut, Retribusi daerah merupakan sumber pendapatan potensial dan memegang peranan penting dalam peningkatan PAD disamping sumber pendapatan daerah lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Lingk. Pangale, Kel.Baurung, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene. Alasan saya memilih di Lingk. Pangale karena destinasi pantai dato', salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Majene, sebab pengelola pantai dato menjelaskan adanya pengunjung tiap hari kurang lebih 600

orang dan ada banyaknya perubahan dari segi fasilitas yang memadai dan itulah menjadi daya tarik saya untuk meneliti retribusi pantai dato' dan saya juga ingin mengetahui bagaimana sistem retribusi dan tarif objek wisata pada pendapatan daerah yang ada di lingkungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi dan Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato' Terhadap Pendapatan Asli Daerah” (Studi kasus pada Lingk Pangale, Kec Banggae Timur, Kab Majene).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Efektivitas Retribusi terhadap pendapatan Asli Daerah studi kasus pantai dato' di Kab Majene?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Manfaat Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah studi kasus pantai dato' di Kab Majene?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Tarif Objek Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah studi kasus pantai dato' di Kab Majene?
4. Apakah Terdapat Pengaruh Efektifitas, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata pantai dato' terhadap Pendapatan Asli Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah studi kasus pantai dato' di Kab Majene?
2. Untuk mengetahui Manfaat Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah studi kasus pantai dato' di Kab majene?
3. Untuk Mengetahui Tarif Objek Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah studi kasus pantai dato di Kab Majene?
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Efektifitas, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata pantai dato' terhadap Pendapatan Asli Daerah?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan pada umumnya, terutama ilmu Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi dan Tarif Objek Pariwisata dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu penelitian yang dilakukan karena adanya masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Tujuan praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik dari skripsi di atas dan yang melakukan penelitian yang sama dan lain-lain. Manfaat praktis penulis, peneliti selanjutnya dan masyarakat sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat bertambahnya ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai dengan efektivitas retribusi, manfaat retribusi, dan tarif objek pariwisata.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran sebagai bahan masukan.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi lebih mengenai retribusi dan tarif objek pariwisata.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Defenisi Retribusi

Defenisi Retribusi Daerah atau di sebut Retribusi adalah Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pengertian lain dari retribusi adalah pembayaran wajib pajak dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung yaitu hanya yang membayar retribusi untuk menikmati balas jasa negara.

Retribusi Daerah (juga disebut bea) adalah Pungutan daerah sebagai pembayaran disebabkan pemakai atau karena memperoleh jasa dari pekerjaan, usaha atau milik bagi daerah yang berkepentingan atau karena yang diberikan oleh daerah, baik daerah langsung maupun tidak langsung Retribusi daerah berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2000 dan peraturan pemerintah (PP) nomor 66 tahun 2021 tentang Retribusi daerah bahwa “Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Selanjutnya Retribusi daerah menurut undang-undang nomor 12 tahun 1957 tentang ketentuan umum, Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang di berikan oleh daerah.

Retribusi Menurut Darma dan Rosalina (2018:185) adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat prestasi kembalinya secara langsung. Sedang menurut Darma dan Rosalina (2017:108) Retribusi daerah adalah Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Dari defenisi dan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Retribusi daerah adalah pungutan daerah kepada orang pribadi atau badan yang menggunakan jasa atau fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah daerah, untuk kepentingan pribadi atau badan.

2.1.2 Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata menikmati kegiatan permasyarakatan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Pariwisata menurut KBBI yaitu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, jadi pariwisata memiliki arti suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi yang dilakukan hanya untuk sementara waktu saja yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang kepariwisataan BAB 1 pasal 1 dinyatakan bahwa

pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan objek dan daya tarik wisata yaitu yang menjadi sasaran perjalanan yaitu seperti ciptaan tuhan yang maha esa yang berwujud keadaan alam, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, kesenian dan lain sebagainya.

Pariwisata adalah kunci pembangunan kesejahteraan dan kebahagiaan. Sedangkan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam, dan ilmu, dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat semula.

Istilah Pariwisata yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang, keluar tempat tinggalnya sehari-hari bersifat sementara dengan suatu alasan apapun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata pada dasarnya merupakan aktifitas melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk menikmati berupa pelayanan atas produk-produk yang dihasilkan industri pariwisata untuk mampu menciptakan pengalaman perjalanan yang menyenangkan bagi wisatawan.

2.1.3 Manfaat Retribusi

Secara Umum, Manfaat retribusi yaitu sebagai pembiayaan anggaran daerah, stabilitas ekonomi daerah serta pemerataan pendapatan masyarakat daerah. Retribusi berperan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) berfungsi sebagai anggaran guna membiayai seluruh kebutuhan sehari-hari pemerintahan dan pembangunan daerah. Saat sumber anggaran disuatu daerah telah tercukupi, maka seluruh kegiatan ekonomi bisa berjalan dengan baik. Manfaat lain dari retribusi adalah sebagai stabilitas ekonomi daerah yaitu mengendalikan harga pasar dan juga dapat membuka lapangan kerja baru dalam rangka mengurangi kesengajaan ekonomi masyarakat.

Retribusi daerah diharapkan menjadi salah satu sumber keuangan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Hal tersebut untuk meningkatkan dan mencapai pemerataan kesejahteraan masyarakat, pada hakikatnya pemungutan retribusi daerah memiliki persamaan pokok dalam hal tujuan dengan pemungutan pajak yaitu memenuhi kebutuhan rutin kas daerah atau negara yang merupakan tujuan utama dan menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan tambahan.

Kabupaten Majene adalah salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat dengan panjang pantai 125 KM yang terletak di pesisir pantai Sulawesi Barat memanjang dari selatan ke utara dengan luas 947,84 KM di sisi barat pulau Sulawesi, sehingga kabupaten majene terkenal dengan keindahan pantai dan keindahan alam lainnya. Selain itu, yang manjadi daya tarik tersendiri

kabupaten majene yaitu Permasalahan yang dihadapi adalah sumber daya pariwisata yang dimiliki Kabupaten majene tidak didukung dengan pengelolaan kepariwisataan yang baik, sehingga sumber daya kepariwisataan tersebut tidak terarah dan terpadu untuk dijadikan sebagai destinasi wisata.

2.1.4 Tarif Wisata

Tarif objek wisata merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kepuasan akan jasa wisata, apabila tarif objek wisata meningkat maka semakin banyak penerimaan pendapatan asli daerah yang dihasilkan. Dalam penetapan tarif beberapa tahun selalu meningkat guna untuk mencapai target pendapatan yang ditetapkan. Ditahun ini pendapatan di Pantai Dato' meningkat dengan adanya perubahan penetapan tarif tersebut, namun tarif wisata tersebut tidak hanya dibagi dalam bentuk uang tetapi juga dapat berbentuk sarana infrastruktur oleh PEMDA setempat. Pedoman perhitungan tiket masuk tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengelola kawasan wisata alam, sehingga pengelola dapat lebih dalam menentukan harga tiket masuk ke wilayah kawasan wisata alam. Penentuan harga tiket masuk yang tepat dapat meningkatkan jumlah penerimaan, sehingga kawasan wisata alam dapat dikelola dengan dana yang memadai. Manfaat Pariwisata yaitu dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan wisata, proyek sarana dan kelestarian lingkungan dan sebagainya yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan bagi wisatawan.

Tarif yang dikenakan kepada seseorang yang melakukan kunjungan singkat, biasanya untuk bersenang-senang. Tarif Wisata merupakan uang yang bersumber dari kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi tarif objek wisata baik dipandang dari pelayanan yang diberikan, pemasarannya, dan biaya untuk menyediakan pelayanan tersebut. Tarif wisata juga merupakan salah satu sumber yang dapat meningkatkan retribusi daerah dari sektor wisata, Apabila penerimaan dari pungutan tarif objek wisata meningkat maka semakin meningkat pula retribusi daerah yang diterima. Penentuan harga tiket masuk yang tepat dapat meningkatkan jumlah penerimaan pendapatan, sehingga kawasan wisata dapat dikelola dengan dana yang memadai.

Setiap daerah memiliki tarif retribusi yang berbeda-beda yang ditentukan oleh pemerintah daerah masing-masing, tak terkecuali Kabupaten Majene. Hal tersebut karena perhitungan tarif retribusi memperhatikan hal-hal berikut :

1. Indeks harga dan tingkat perekonomian daerah.
2. Tingkat penggunaan jasa yang dijadikan dasar alokasi beban biaya bagi PEMDA untuk menyelenggarakan jasa yang bersangkutan.
3. Tarif juga bisa ditetapkan melalui mekanisme rumus yang mencerminkan beban sebenarnya atas penyelenggaraan jasa yang dibuat pemerintah.
4. Dalam penyelenggaraan retribusi jasa usaha, penetapan tarif berdasarkan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak dilakukan secara efisien dan berorientasi pada harga pasar.

2.1.5 Objek Retribusi Daerah

Objek retribusi daerah adalah jasa yang diberikan kepada orang pribadi atau badan yang menikmati layanan tersebut. Retribusi objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari objek pariwisata tersebut. Kontribusi sektor usaha perhotelan restoran dan pedagang merupakan sarana pendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Untuk meningkatkan tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke tempat wisata diharapkan akan mempengaruhi tingginya kunjungan ke hotel, restoran, dan pedagang-pedagang.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan retribusi daerah dikategorikan ke dalam tiga golongan yaitu Sebagai Berikut :

1. Retribusi Jasa Umum Menurut Pasal 109 Undang-Undang No.28 Tahun 2009, Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum, serta dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
2. Retribusi Jasa Usaha Menurut Pasal 126 Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

3. Retribusi Perizinan Tertentu menurut pasal 140 Undang-Undang No.28 Tahun 2009, Objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna untuk melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

2.1.6 Kriteria Efektivitas Retribusi Daerah

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna untuk menunjang tujuan. Efektifitas menurut Chintya dan Diamonalisa (2014:11) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas retribusi daerah bisa dikatakan efektif ketika hasil akhir perhitungan sudah menginjak angka persentase di 80% (Depdagri, Kepmendagri No. 609.900.327 Tahun 2006). Jika hasil akhir menunjukkan angka yang sesuai dengan kriteria tersebut baru bisa dikatakan pemungutan retribusi daerah sudah dilakukan dengan benar dan tepat sehingga bisa berdampak kepada peningkatan pendapatan asli daerah. Efektivitas retribusi daerah merupakan perbandingan antar realisasi dan target penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan pungutan. Puspitasari, (2017:18)

Untuk menilai tingkat keefektifitasan dari pemungutan retribusi daerah ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu :

1. Kecakupan dan Elastisitas retribusi *responsive* kepada pertumbuhan penduduk dan pendapatan.
2. Keadilan dalam pemungutan retribusi daerah berdasarkan keadilan yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan manfaat yang diterima.
3. Kemampuan Administrasi, dalam hal ini retribusi mudah ditaksir dan dipungut. Mudah ditaksir karena pertanggung jawaban di dasarkan atas tingkat konsumsi yang dapat diukur. Mudah dipungut sebab penduduk hanya mendapatkan apa yang mereka bayar, jika tidak di bayar maka pelayanan dihentikan.

Efektivitas adalah keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Yuniara (2014:6) Efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak daerah dan retribusi daerah sesuai dengan jumlah penerimaan pajak dan retribusi yang ditargetkan. Maka efektifitas yang di maksud adalah seberapa besar realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah berhasil mencapai target yang seharusnya dicapai pada suatu periode tertentu.

Efektivitas Retribusi daerah merupakan perbandingan antara realisasi dan target penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan pungutan. Bahwa efektivitas seberapa jauh tercapai suatu target yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menganalisis serta mengambil langkah untuk kedepannya. Efektivitas retribusi

daerah adalah nilai persentase perbandingan realisasi penerimaan retribusi daerah dengan target penerimaan retribusi daerah.

2.1.7 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menyebutkan bahwa pendapatan daerah yaitu semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Menurut Ahmad (2012:101) Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Salah satu pemerintah dalam menambah pendapatan daerah berasal dari berbagai sumber yaitu non migas dan migas. Non migas merupakan sumber pendapatan yang berasal dari bukan kekayaan alam sedangkan Migas yang berasal dari kekayaan alam.

Menurut Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah Terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah
2. Dana Perimbangan berdasarkan UU No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

3. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonom. Di Indonesia setiap tahunnya sebagai pembangunan. DAU merupakan komponen belanja pada APBN dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD.

Menurut Sulistyowatie (2015:31) menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Menurut Undang-Undang Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara pusat dan Daerah pasal 1 angka 18 menyebutkan bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan” Undang-Undang No 28 Tahun 2009 juga menyebutkan tentang pengertian pendapatan asli daerah yaitu sumber keungan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu melalui penguatan dan pengoptimalkan pemungutan/tarif pajak daerah dan retribusi daerah yang berasal dari potensi penerimaan daerah. Mengingat pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah maka pemerintahan daerah harus berusaha mencapai target penerimaan pajak daerah yang telah disiapkan untuk meningkatkan efisiensi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Diantara sumber-sumber pendapatan tersebut, Retribusi daerah merupakan sumber pendapatan potensial

dan memegang peranan penting dalam peningkatan PAD disamping sumber pendapatan daerah lainnya.

Menurut Dewi (2018:185) pendapatan asli daerah merupakan penerimaan murni daerah dan peranannya merupakan indikator sejauh mana telah dilaksanakan otonom tersebut secara luas, nyata, dan bertanggung jawab. Menurut Darma dan Rosalina (2017:108) Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam melaksanakan otonom daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Berdasarkan pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah sumber utama untuk meningkatkan pendapatan daerah yang dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat.

Menurut Dewi (2018:153) sumber-sumber pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

1. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah-daerah seperti provinsi, kabupaten/kota, dan sebagainya
2. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan yang berupa hasil perusahaan milik daerah, yang salah satu pendapatan daerah yaitu modalnya untuk keseluruhan atau untuk sebagian kekayaan daerah yang dipisahkan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan variable dalam penelitian ini yang saling berhubungan dengan Retribusi Daerah dan Tarif Retribusi Pariwisata yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	1.Sunarto 2. Reni Dyah Ayu Nur Fatima (2016)	Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015	Menunjukkan bahwa penerimaan retribusi dan penerapan tarif objek wisata berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD)	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Tarif objek Wisata	Penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan penelitian sekarang di Kabupaten Majene
2	1.Rimi Gusliana Mais 2.Windi Yuniara	Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya terhadap	Menunjukkan bahwa penerimaan retribusi daerah cukup efektif sedangkan	Penelitian Sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama	Penelitian sebelumnya mengkaji bagaimana Efektivitas penerimaan

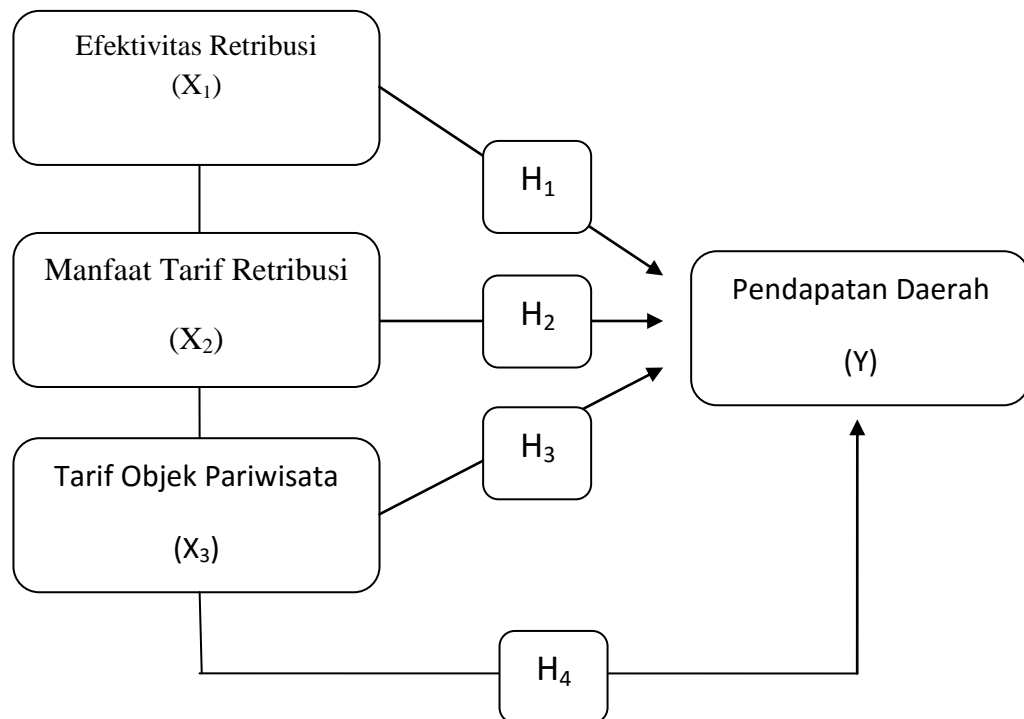
	(2020)	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di DKI Jakarta	kontribusinya cenderung turun setiap tahun	membahas tentang Retribusi Daerah	retribusi daerah dan kontribusinya sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang Manfaat retribusi dan Tarif objek wisata
3	Robi Cayadi (2013)	Pengaruh Pajak Industri Pariwisata dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau	Menunjukkan bahwa retribusi dan pajak industry berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Pariwisata dan Retribusi	Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di 12 Kabupaten/kota Provinsi Riau sedangkan penelitian sekarang Mengambil objek penelitian di Kabupaten Majene
4	Syska Lady Sulistyowatie (2016)	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten	Menunjukkan bahwa variable pajak daerah berpengaruh positif sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Pendapatan	Penelitian sebelumnya mengkaji Penerimaan pajak daerah sedangkan Penelitian sekarang mengkaji Efektivitas

		Klaten		Asli Daerah	Retribusi
5	1. Maria Cresensian a wuga 2. Yulita Londa 3. Nuraini Ismail (2021)	Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Tarif Wisata Air Panas Mengeruda Soa Terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Ngada	Menunjukkan penerimaan retribusi wisata berpengaruh positif terhadap retribusi daerah	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang Retribusi dan Tarif Wisata	Penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Ngada sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Kabupaten Majene

Sumber: di olah oleh peneliti, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Setiadi, 2017:60) Mengemukakan bahwa, kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Untuk mempermudah kerangka penelitian maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat), dimana yang menjadi variabel *independen* (bebas) adalah Efektivitas retribusi sebagai kompensasi (X_1), Manfaat tarif retribusi (X_2), Tarif objek pariwisata (X_3), dan yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah Pendapatan daerah (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2015:96) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ada dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yaitu :

H₁ :Efektifitas Retribusi, berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H₂ :Manfaat Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H₃ :Tarif Objek Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

H₄ :Efektifitas Retribusi, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato' Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Efektivitas Retribusi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini menerima hipotesis pertama. Efektivitas retribusi artinya suatu keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pencapaian yang akan di capai, suatu daerah salah satu contoh dari kabupaten majene yaitu kekayaan alam yang ada di pantai dato' selain dari pemandangan yang indah terdapat juga beberapa bangunan yang di olah oleh pemerintah yang menambah daya tarik dari pengunjung.

Pada Manfaat Retribusi artinya suatu pembiayaan atau pemasukan anggaran daerah, pemerataan ekonomi daerah serta pendapatan masyarakat daerah salah satunya retribusi yang di mana suatu pemasukan atau pemerataan ekonomi daerah dapat kita dapat dari retribusi yaitu pembayaran karcis. Manfaat Retribusi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini menerima hipotesis kedua.

Tarif Objek Pariwisata artinya suatu pendapatan yang dihasilkan melalui tarif pariwisata dan memenuhi kebutuhan daerah serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato' Berpengaruh Positif

dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini menerima hipotets ketiga.

Efektivitas Retribusi, Manfaat Retribusi, dan Tarif Objek Pariwisata Pantai Dato' Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini menerima hipotets keempat yang di mana bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah. Pendapatan daerah artinya suatu pemasukan/ekonomi asli daerah melalui berbagai macam sumber salah satunya retribusi karcis, wisata, makam-makan dan lain sebagainya, pemerintah asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
2. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, sehingga kemungkinan pengisian angket dapat bersifat subjektif. Lebih baik apabila ditambahkan metode lain seperti observasi dan lain-lain.

5.3 Saran

1. Sarana dan prasarana seperti fasilitas infrastruktur lebih dilengkapi sehingga masyarakat yang berkunjung di pantai dato' merasa lebih baik.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian dengan kurung waktu yang lebih panjang dan lebih baik ditambah dengan koesioner agar lebih banyak lagi data yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,A.H, (2020). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah.*Jurnal Social Ekonomi Bisnis*.
- Ani, (2020). Pengaruh Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu,*Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Cahyadi,R, (2013). Pengaruh pajak industri pariwisata dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau.*Jom Fekon No.2 Vol.2 Oktober 2015*.
- Dewi,M.W, (2018). Pengaruh Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banteng.
- Jayanti,E, (2019). Analisis Faktor Tidak Tercapainya Realisasi Penerimaan Retribusi Jasa Angkutan Sungai dan Penyeberangan Pada Dinas Perhubungan Kota Palembang.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Puspitasari,E.R.A, (2014). Analisis Efektivitas, Efesinesi, dan Kontribusi Pajak dan Retribusi daerah Terhadap (PAD) Kabupaten Blora. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Salsabilae, C. & Sofianty,D, (2020). Pengaruh Efektivitas PBB dan Efektivitas BPHTTB terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bekasi.*Bandung Conference Series:Accountacy*.
- Sendi, (2020). Analisis Potensi Objek Wisata Danau Sebedang Di Kabupaten Sambas.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sulistiyowatie, S.L, (2016). Pengaruh Penerimaan pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terdapat Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten, *Kiat Bisnis Volume 6 No.4 Desember 2016*.
- Sunarto, & Fatimah, R, (2016). Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 Desember 2016*.
- Wuga, M.C. Londa, Y & Ismail, N. (2021). Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Tarif Wisata Air Panas Mengeruda Soa Terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Ngada. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.2 No.1 Maret 2021*.
- Yanti, D. & Ghozali, R, (2020). Analisis Faktor Capaian Realisasi Penerimaan Retribusi Jasa Angkutan Sungai dan Penyeberangan Pada Dinas Perhubungan Kota Palembang. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 5(2), 121-129*.
- Yuniara, W, (2020). Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah DI DKI Jakarta Periode (2015-2019). *Journal Homepage ISSN:2776-1177(Media Online)*.
- Zakiah, F.U, (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapata Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017.